

SKRIPSI

STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

DI KELAS IV SD INPRES 15 KABUPATEN SORONG



OLEH

Nama: Santike Salamuk

NIM: 148620621069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD INPRES 15
KABUPATEN SORONG**

NAMA : SANTIKE SALAMUK
NIM : 1486206210698

Telah disetujui tim pembimbing
Pada 18/11/2025

Pembimbing I

Dr. Mivta Citraningrum, M.Pd.
NIDN: 1201098801

Pembimbing II

Prof.Dr. Nursalim, M.Pd.
NIDN: 1406088801

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 16 Oktober 2025
Yang membuat pernyataan,



Santike Salamuk
NIM: 148520121069

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Amsal 23:18 “Karena masa depan sungguh ada, dan harapan tidak akan hilang.”
- ❖ Tidak ada kata gagal dalam hidup ini kecuali tidak ada pergerakan.

PERSEMBAHAN

1. untuk Alm.Bapak tercinta Robert salamuk yang telah membesarkan saya dan merawat saya dengan penuh kasih sayang serta bapak sudah bekerja keras dan tidak pernah putus asa dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk- anaknya .terimakasih bapak gelas mendidik saya hingga saya besar dan maaf bapak karna engkau belum sempat saya berikan kebahagiaan dan rasa bangga pada pencapaian saya di titik ini dan semoga bapak selalu tenang di alam surga sana.
2. Untuk ibu tercinta Meselina Snahan yang telah membesarkan dan merawat saya dengan penuh kasih sayang serta mendirikan saya hingga besar dan tidak pernah putus asa untuk mendoakan saya semangat serta dukungan tanpa henti terimakasih ibu engkau gelas berjuang telah berjuang tanpa ada kata lelah dan putus asa yang berusaha memberikan yang terbaik demi anak-anaknya,dan juga memberikan saya support dukungan dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai
3. kepada Kaka saya Siska bolhok,spenyer salamuk dan adik saya Markus salamuk tercinta terimakasih atas doa dan dukungan selama ini.
4. Keluarga Terkasih yang saya sayangi yaitu keluarga Bolhok,Mlik,Lemauk terimakasih atas semua dukungannya
5. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Teman-teman seperjuangan PGSD Angkatan 2021
7. Teman-terbaik Selama perkuliahan Barnabas Dimalouw terimakasih kamu sudah menemani dan mendukung serta membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini dari awal hingga dan selalu suport saya ini
8. Almamater Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
9. ntuk Dosen pembimbing ibu Dr.Mivta cintrangingrum M,Pd dan bapak Dr.Nursalim M,Pd. Terima kasih telah memberikan masukan dan saran sangat baik.
10. SD INPRES 15 Kabupate Sorong.

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD INPRES 15 KAB. SORONG

Nama : Santike Salamuk

NIM : 1486201069

skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga.

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada 04 Desember 2025

Dekan Fakultas



Roni Andri Pramita, M. Pd.

NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Gika Apia, M.Pd.E.
NIDN. 1425049401



2. Wisnu Wardoyo, M.Pd.
NIDN. 1208026801



3. Dr.Mivtha Citraningrum, M.Pd.
NIDN. 1201098801



ABSTRAK

Santike Salamuk/ 148620621069 STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD INPRES 15 KABUPATEN SORONG. Skripsi Fakultas pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. 27 November 2025 (Dr. Mivta Citraningrum., M.Pd. dan Prof. Dr.Nursalim M.Pd.)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan data kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan empat teknik yaitu lembar observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD INPRES 15 Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil penelitian. Strategi guru merupakan usaha atau perencanaan guru untuk memvariasi cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga membuat siswa aktif.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Santike Salamuk/148620621069. TEACHERS' TEACHING STRATEGIES ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECTS IN CLASS IV OF INPRES 15 PRIMARY SCHOOL, SORONG DISTRICT. Thesis Faculty of Social Language and Sports Education. Sorong Muhammadiyah University of Education. November 27 2025 (Dr. Mivta Citraningrum., M.Pd. and Prof. Dr.Nursalim M.Pd.)

This research aims to analyze and develop effective strategies in increasing students' learning motivation in Indonesian language subjects. This research uses a descriptive approach with qualitative data. The data collection technique used in this research is using four techniques, namely observation sheets, interviews, questionnaires and documentation. The subjects in this research were students at INPRES 15 Elementary School, Sorong Regency. Based on research results. Teacher strategy is a teacher's effort or plan to vary teaching methods and create a pleasant teaching atmosphere in the classroom so that students are active.

Keywords: Strategy, Teacher, Learning Motivation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehaditar Tuhan yang maha kuasa. Dengan segala anugerah, cinta, dan kasihnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD INPRES 15 KABUPATEN SORONG" Dalam penulisan skripsi ini tentunya peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan semata-mata karena keterbatasan peneliti, Baik dalam ilmu maupun pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada seluruh pembaca untuk memberikan saran dan kritiknya yang membangun guna perbaikan kedepannya. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Rustamadji, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA sorong dan sebagai perlindungan pelaksanaan praktek pengalaman lapangan.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd Selaku Dekan Fakultas pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga, universitas pendidikan muhammadiyah sorong yang telah memberikan motivasi dan semangat
3. Desti Rahayu, M.Pd. Selaku ketua program studi PGSD (pendidikan guru sekolah dasar)
4. Dr. Mivtha Citraningrum., M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan pengarahan dan waktu yang sangat berharga kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan proposal ini ini.
5. Dr.Nursalim M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan pengarahan dan waktu yang sangat berharga kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.
6. Teman-teman seperjuangan serta saudara-saudari yang banyak membantu dalam penyusunan proposal ini.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan proposal ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dari semua pihak telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini dan mendapat karunia dan kemuliaan dari Tuhan yang maha kuasa

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penulisan proposal ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun pada penulis demi kesempurnaan penulisan proposal ini.

Sorong,2025

Penulis

Santike Salamuk

148620621069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Deskripsi Fokus	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Strategi Pembelajaran	6
2.2 Motivasi Belajar.....	9

2.3 Penelitian Relevan	16
2.4 Kerangka Berpikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.3 Subjek Penelitian.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Instrumen Penelitian.....	22
3.6 Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
4.2 Hasil Observasi.....	47
4.2.1 Hasil Observasi Siswa	50
4.3 Hasil angket	57
4.3.1 Hasil angket Motivasi Belajar Siswa.....	59
4.4 Hasil pedoman Wawancara	60
4.4.1 Hasil Pedoman Wawancara Guru dan Siswa	62
4.5 Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Angket Motivasi Belajar Siswa.....	41
Tabel 4.2 Wawancara guru dan siswa	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	19
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat ijin Penelitian	40
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	41
3. Lembar Observasi.....	42
4. Pedoman Wawancara Guru	45
5. Angket	48
6. Foto Dokumentasi Penelitian.....	50
7. Daftar Riwayat Hidup.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh para siswa adalah kendala dalam belajar, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sumber daya pendidikan, metode belajar yang kurang variatif, serta kurangnya dukungan dan pemahaman dari pihak sekolah dan peran orang tua terkait pentingnya motivasi belajar.

Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk sebuah karakter dan moralitas individu. Melalui pendidikan, nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan empati ditanamkan dalam diri siswa. Dengan hal itu, pendidikan tidak hanya tentang penguasaan materi pelajaran, tetapi juga tentang pembentukan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi peran kunci dalam menginspirasi dan membimbing para generasi baru. Guru yang berdedikasi tinggi tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadicontho teladan bagi siswanya. Guru mendorong minat dan semangat belajar, membantu siswa untuk menemukan potensi yang tersembunyi, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi suatu tantangan. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang mempersiapkan siswa untuk masa depan, tetapi juga tentang pembentukan generasi baru yang peduli, berempati, dan siap untuk menghadapi dunia yang kompleks dan berubah dengan cepat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tahap awal dalam membangun kecakapan berbahasa bagi siswa. Fokus utamanya adalah mengembangkan keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia. Guru bisa menggunakan metode yang berorientasi pada aktivitas untuk menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Mereka mengintegrasikan cerita, lagu, dan permainan ke dalam pelajaran guna meningkatkan daya tarik pemahaman bahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk membentuk kecintaan dan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal, menciptakan dasar yang kokoh untuk penguasaan bahasa di tingkat selanjutnya, dan membangun keterampilan komunikasi yang

efektif pada tahap awal pendidikan formal siswa.

Di SD INPRES 15 Kabupaten Sorong setelah di observasi oleh peneliti terdapat kurangnya strategi mengajar guru yang berkaitan dengan pembelajaran siswa yang membuat siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa indonesia yang sedang berlangsung di kelas. Salah satunya pembelajaran guru yang hanya ceramah tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara langsung dengan teman-teman di kelas. Sehingga membuat siswa menjadi bosan saat pembelajaran bahasa indonesia yang sedang diajarkan oleh guru.

Motivasi belajar merupakan pendorong internal yang memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dari seseorang. Faktor-faktor seperti rasa ingin tahu, ambisi pribadi, dan keinginan untuk meningkatkan kualitas diri sering kali menjadi pendorong utama dalam proses pembelajaran. Motivasi yang kuat dapat membangun seseorang mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul selama dalam pembelajaran. Selain itu, tujuan dan visi yang kuat tentang masa depan dapat menjadi sumber inspirasi yang berkelanjutan. Dukungan dari lingkungan seperti keluarga, teman, dan guru juga dapat memainkan peran penting dalam memelihara dan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, merawat dan menumpuk motivasi belajar adalah kunci untuk mencapai keberhasilan akademis dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan intelektual dan emosional siswa, dan strategi yang diterapkan oleh seorang guru dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Strategi yang baik mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam untuk menjangkau berbagai gaya belajar. Guru yang sukses juga mampu mengembangkan hubungan positif dengan siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan memberikan umpan balik konstruktif. Selain itu, penerapan teknologi pendidikan yang canggih dapat memperkaya pengalaman belajar. Strategi tersebut memerlukan wawasan mendalam dari materi pelajaran, juga kemampuan interpersonal yang kuat dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berubah dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan analisis strategi peningkatan pembelajara analisis merupakan suatu proses pemecahan atau pemeriksaan mendalam terhadap informasi atau data untuk memahami, mengidentifikasi, dan mendapatkan wawasan yang signifikan. Melalui metode analisis, kita dapat mengevaluasi informasi secara kritis, menguraikan elemen-elemen kunci, dan menyusun kesimpulan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan atau perencanaan lebih lanjut.

Strategi pembelajaran guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur seperti kriteria pada umumnya tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau ber orientasi pada kopetensi yang harus dicapai oleh siswa, hal ini sangat penting di pahami karena tujuan spesifik memungkinkan untuk mengontrol efektifitas pengguna strategi pembelajaran.

Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi guru diperlukan dalam proses belajar mengajar dengan strategi guru, siswa harus memiliki motivasi.

Pada observasi awal, penulis menemukan adanya beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi ini, penulis menyimpulkan bahwa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV menjadi lebih pasif tidak seperti pada mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu penulis ingin menggali lebih dalam lagi mengapa hal tersebut bisa terjadi serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut yang telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD INPRES 15 KABUPATEN SORONG untuk mendalami upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penulisan proposal ini lebih terarah berdasarkan pembahasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong?
2. Apa saja faktor penghambat yang dialami guru dalam menerapkan strategi belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 mengetahui strategi apa saja yang digunakan untuk motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong.
2. mengetahui faktor-faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 . Bagi Siswa: Hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana strategi guru dapat mempengaruhi motivasi belajar dan memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan pengalaman belajar mereka.
2. Bagi Guru: Guru dapat memperoleh wawasan mendalam tentang efektivitas pengaruh hubungan yang mereka gunakan dalam menginspirasi motivasi belajar siswa. Dengan demikian guru dapat mengadaptasi atau mengembangkan metode yang lebih efisien.
3. Bagi Peneliti: Peneliti memperoleh banyak informasi dan pengalaman baru dari hasil penelitian dan dapat memberikan wawasan baru tentang pengaruh pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru selama proses belajar mengajar.

1.5 Deskripsi Fokus

Penelitian ini akan menyoroti Strategi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong. Fokus utama akan mencakup pengamatan terhadap metode pengajaran, pemanfaatan materi ajar yang menarik, dan interaksi antara guru dan siswa yang dapat meningkatkan minat belajar. pengaruh hubungan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperbaiki strategi pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategeia*” (*Sratos* artinya militer dan *ag* artinya memimpin) yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. dari sebuah kata “ajar” lahirlah kata “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.

Strategi dapat diartikan sebagai cara yang akan ditempuh dalam memperoleh keberhasilan atau mencapai tujuan secara optimal. Dalam hal ini ada kaitannya dengan belajar mengajar strategi sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Strategi merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mencapai keberhasilan dan mewujudkan tujuan. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai pendekatan atau cara yang Sementara itu, strategi pembelajaran adalah sebuah rencana yang mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang secara khusus, baik dari segi metode maupun pemanfaatan berbagai sumber daya, untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran mencerminkan kegiatan yang perlu dilakukan oleh siswa dan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ini mengandung makna perencanaan, di mana strategi dalam pendidikan merujuk pada rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, strategi pembelajaran menunjukkan adanya tindakan, rencana, atau rangkaian kegiatan yang mencakup penggunaan metode pembelajaran serta pemanfaatan sumber daya dalam proses belajar. Pembelajaran, pada dasarnya, adalah proses yang dilakukan untuk menambah informasi dan kemampuan baru. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang mencakup penggunaan metode pembelajaran serta pemanfaatan sumber daya dalam

proses belajar. Pembelajaran, pada dasarnya, adalah proses yang dilakukan untuk menambah informasi dan kemampuan baru. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Dalam kurikulum 2013, terdapat lima strategi pembelajaran yang diterapkan:

1) Strategi *Discovery Learning* (Menyingkap Pembelajaran)

Discovery learning adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta didik tidak diberikan materi secara langsung dalam bentuk yang sudah jadi, melainkan diharapkan untuk menemukan dan menyusunnya sendiri selama proses belajar.

1) Strategi *Inkuiri Learning* (Penyelidikan Pembelajaran)

Menurut Piaget, pembelajaran ini diartikan sebagai upaya menciptakan situasi yang memungkinkan anak melakukan eksperimen secara mandiri. Secara lebih luas, pendekatan ini mendorong anak untuk mengeksplorasi, mencoba sesuatu, menggunakan simbol-simbol, serta mencari jawaban atas pertanyaan secara mandiri. Anak juga diharapkan mampu mengaitkan satu penemuan dengan penemuan lainnya, serta membandingkan hasil temuannya dengan hasil temuan pihak lain.

2) Strategi *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Problem Based Learning yaitu metode pembelajaran yang ditandai dengan masalah nyata atau otentik sebagai kerangka acuan, yang digunakan untuk mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir logis, keterampilan memecahkan masalah, serta memperluas pengetahuan mereka.

3) Strategi *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Strategi pembelajaran berbasis proyek adalah metode pendidikan yang memanfaatkan program atau kegiatan sebagai alat pembelajaran. Dalam praktiknya, siswa aktif dalam proses eksplorasi, pencarian informasi, evaluasi, dan penggabungan berbagai temuan serta data untuk menghasilkan beragam produk hasil pembelajaran.

4) Strategi *Saintifik Learning* (Pembelajaran Ilmiah)

Strategi pembelajaran saintifik adalah suatu metode belajar yang dirancang untuk

mendorong siswa secara aktif dalam mengembangkan konsep, hukum, atau prinsip melalui beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi mengamati untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyampaikan konsep atau prinsip yang ditemukan. Strategi ini dapat diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang konkret. Metode ilmiah bertujuan untuk mempelajari fenomena yang unik secara mendalam dan spesifik, sehingga diperlukan penalaran dalam proses eksplorasi dan penemuan.

b. Fungsi Strategi Pembelajaran

Strategi dalam proses belajar mengajar memiliki fungsi yang spesifik. Berikut adalah beberapa contohnya:

a) Sebagai Alat Motivasi Ektrinsik.

Sebuah metode pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat motivasi eksternal bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih efektif.

b) Sebagai Pendekatan Pembelajaran.

Setiap siswa dalam sebuah kelas menunjukkan perbedaan tingkat kecerdasan, meskipun kelas tersebut terdiri dari siswa- siswa yang terbaik. Tingkat kecerdasan ini akan memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu, setiap siswa di kelas dapat menerima materi yang disampaikan dengan lebih baik. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami metode pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan di setiap kelas.

c) Sebagai Sarana untuk Mencapai Tujuan

Selain siswa yang kurang termotivasi, ketiadaan strategi pembelajaran yang tepat juga mempersulit pengajar dalam menyampaikan materi pendidikan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dengan demikian, strategi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka.

2.2 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan hal yang memotivasi seseorang untuk mengambil langkah atau melakukan suatu tindakan. Membangun situasi yang dapat menyokong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Motivasi merupakan suatu konsep yang rumit dalam

diri organisme yang memandu perilaku atau tindakan menuju tujuan atau stimulus tertentu. Motivasi belajar sangat terkait dengan penyebab, yakni dorongan yang berasal di dalam diri ataupun faktor eksternal, yang memengaruhi hasrat untuk belajar. Ini merupakan usaha yang disadari untuk mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu agar termotivasi untuk bertindak dan mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan- kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, dan kebutuhan-kebutuhan, atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.”belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik dan penguatan (praktik yang diperkuat) yang didasarkan pada tujuan untuk mencapai hasil tertentu. Istilah "motif" mengacu pada dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dipahami sebagai sumber energi dari dalam diri individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dari istilah ini, motivasi dapat didefinisikan sebagai energi yang sudah aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan individu untuk bertindak dalam meraih tujuan, yang muncul akibat adanya berbagai kebutuhan atau aspirasi yang ingin terwujud. Motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian upaya untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. –Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki hubungan erat dengan motif, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar yang mempengaruhi hasrat untuk belajar. Selain itu, motivasi juga merupakan usaha yang bertujuan untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang agar terdorong untuk bertindak dan mencapai hasil serta tujuan tertentu.

c. Macam-Macam Motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Secara umum, motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu tanpa mengharapkan imbalan atau hadiah, melainkan karena kepuasan pribadi dalam melakukan aktivitas tersebut. Dalam proses pembelajaran bahasa, motivasi ekstrinsik berperan sebagai dorongan untuk mencapai tujuan yang dipicu oleh faktor-faktor eksternal. Dengan demikian, terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Djamarah berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena individu sudah memiliki dorongan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, menurut Gunarsa, motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang kuat yang berasal dari dalam diri individu. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan ia menunjukkan perilaku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardiman, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah memiliki dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung rajin belajar, karena ia tidak memerlukan dorongan eksternal. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuan, seperti memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Aktivitas belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan dorongan yang ada dalam dirinya, yang akan berhubungan dengan proses belajarnya.

2) Motivasi ekstrinsik

Menurut Djamarah, motivasi belajar ekstrinsik merupakan dorongan yang muncul akibat rangsangan dari lingkungan luar. Para siswa belajar untuk mencapai tujuan yang melampaui materi yang mereka pelajari. Di sisi lain, Gunarsa mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik meliputi semua hal yang diperoleh melalui pengamatan pribadi atau melalui rekomendasi, saran, atau dorongan dari orang lain. Menurut pendapat Sardiman, motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini bisa dianggap sebagai bentuk motivasi di mana aktivitas belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan dorongan eksternal yang tidak selalu berkaitan

langsung dengan proses belajar itu sendiri. Dalam konteks belajar mengajar, motivasi ekstrinsik sangat penting karena keadaan siswa cenderung dinamis dan dapat berubah, serta mungkin ada elemen lain dalam proses belajar mengajar yang kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan.

d. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar yang mendorong mereka untuk melakukan perubahan perilaku saat belajar, biasanya ditunjukkan melalui beberapa indikator atau elemen pendukung. Menurut Uno, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

1) Terdapat dorongan dan keinginan untuk mencapai keberhasilan.

Dorongan dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari umumnya disebut sebagai motif berprestasi. Ini adalah dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, serta keinginan untuk mencapai kesempurnaan. Motif ini merupakan bagian dari kepribadian dan perilaku manusia, yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

2) Terdapat dorongan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Penyelesaian suatu tugas tidak selalu dipicu oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil. Terkadang, individu dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, meskipun tidak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, karena dorongan untuk menghindari kegagalan yang berasal dari ketakutan. Misalnya, seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan giat karena takut tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan menghadapi rasa malu dari guru, ejekan teman, atau hukuman dari orang tua. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa keberhasilan siswa tersebut dipengaruhi oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya. Oleh karena itu, motif sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Penetapan tujuan tersebut bisa disadari atau tidak, namun untuk mencapainya, diperlukan tindakan. Motif menjadi penyebab adanya tindakan tersebut sebagai penggerak atau pendorong.

3) Terdapat harapan dan impian masa depan.

Harapan berlandaskan pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka terhadap hasil dari tindakan yang diambil. Misalnya, seseorang yang menginginkan promosi akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik jika mereka

percaya bahwa prestasi yang tinggi akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4) Terdapat penghargaan terhadap proses pembelajaran.

Pernyataan verbal atau bentuk penghargaan lainnya terhadap individu yang berperilaku baik atau hasil belajar siswa yang memuaskan adalah salah satu cara yang paling sederhana dan Efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan yang positif atau mengesankan tidak hanya menyenangkan siswa, tetapi juga Merefleksikan interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara murid dan pengajar. Komunikasi semacam ini bersifat nyata, maka berfungsi sebagai bentuk pengakuan sosial, terutama jika pengakuan lisan tersebut disampaikan di hadapan orang banyak.

5) Adanya aktivitas yang menarik dalam proses pembelajaran.

Simulasi dan permainan adalah metode yang sangat menarik bagi siswa. Lingkungan yang menarik ini akan membuat pengalaman belajar menjadi lebih berarti. Hal-hal yang berharga cenderung akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Contohnya adalah kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, dan pengabdian masyarakat.

6) Adanya suasana yang mendukung.

Pada dasarnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, motivasi individu untuk melakukan sesuatu, seperti belajar dengan baik, dapat dikembangkan, ditingkatkan, atau diubah melalui proses belajar dan latihan. Dengan kata lain, pengaruh lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu pendorong bagi peserta didik, sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan yang tepat untuk mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar berpengaruh terhadap seberapa keras usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Tingkat motivasi yang dimiliki siswa akan tercermin dalam hasil belajar mereka. Hasil belajar yang optimal dapat dicapai ketika motivasi belajar berada pada tingkat tinggi. Semakin cocok motivasi yang dimiliki siswa, semakin berhasil mereka dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2005) yang menyatakan bahwa "Belajar perlu didukung oleh

motivasi yang kuat dan konsisten. Motivasi yang lemah dan tidak konsisten dapat menyebabkan kurangnya usaha belajar, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar."

Ngalim Purwanto (2002) mengemukakan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) mendorong siswa untuk bertindak; 2) menentukan arah tindakan; dan 3) memilih tindakan. Siswa dengan motivasi yang tinggi memiliki energi belajar yang besar untuk meraih keberhasilan. Mereka dapat menentukan tindakan yang perlu dilakukan agar selaras dengan pencapaian tujuan, sambil menghindari tindakan yang tidak mendukung tujuan tersebut. Fungsi motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan atau dorongan dalam diri siswa yang memicu dan mempertahankan kegiatan belajar, serta memastikan bahwa aktivitas tersebut tetap fokus pada sasaran yang ingin diraih.

Ngalim Purwanto (2002) berpendapat bahwa motivasi individu dapat diungkapkan dengan berbagai istilah, seperti hasrat, keinginan, cita-cita, dan kerinduan. Dengan demikian, fungsi motivasi dalam belajar dapat dipahami sebagai keseluruhan dorongan dalam diri siswa yang muncul selama proses pembelajaran dan menjamin kelangsungan proses belajar mereka. Oleh karena itu, motivasi yang dibahas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan beberapa indikator, yang meliputi: Terdapat motivasi dan keinginan untuk mencapai kesuksesan, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita untuk masa depan, penghargaan dalam proses pembelajaran, aktivitas yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang mendukung.

f. Strategi Peningkatan Motivasi Belajar

Strategi peningkatan motivasi belajar merujuk pada rangkaian tindakan atau pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan semangat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Tujuan utama dari strategi ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang memicu ketertarikan siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan merangsang dorongan intrinsik untuk mencapai prestasi. Strategi ini dapat melibatkan pengenalan elemen-elemen yang menarik dan relevan dalam kurikulum, pemberian umpan balik konstruktif, serta penggunaan metode pengajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu dan eksplorasi.

Pentingnya strategi peningkatan motivasi belajar terletak pada pengakuan bahwa motivasi siswa memiliki dampak besar terhadap hasil belajar mereka. Dengan memahami

perbedaan dalam motivasi individu, pendidik dapat merancang pendekatan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Strategi ini tidak hanya berkaitan dengan pemberian hadiah atau hukuman, melainkan lebih pada pengembangan iklim belajar yang positif, dimana siswa merasa didukung dan dihargai dalam upaya pembelajaran mereka. Beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia melibatkan penggunaan materi yang menarik, aktivitas kreatif seperti bermain permainan bahasa, dan memperkuat keterampilan berbicara melalui percakapan praktis. Beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia melibatkan:

- 1) Konteks Relevan: Sisipkan materi dalam konteks yang relevan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat melihat nilai praktisnya.
- 2) Penggunaan Media Variatif: Gunakan beberapa media seperti lagu, film, atau buku yang menarik, untuk membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- 3) Pendekatan Interaktif: Libatkan siswa dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, simulasi, atau permainan peran untuk meningkatkan keterlibatan.
- 4) Fleksibilitas Pembelajaran: Sesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar individu siswa untuk meningkatkan kenyamanan dan minat mereka.
- 5) Dukungan: Mendorong kolaborasi dan dukungan antar siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif.
- 6) Pengakuan Prestasi: Berikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang mencapai pencapaian tertentu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian tentang “ Strategi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong” atau hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian serupa telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, hasil dari penelitian sebelumnya memberikan wawasan dan gambaran bagi peneliti mengenai pengembangan penelitian, terutama tentang: “Strategi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong” yang akan dilakukan oleh penulis. Hal penting yang dapat diambil dari tinjauan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian tersebut memberikan gambaran yang dapat membantu peneliti dalam menulis penelitian

yang sedikit lebih baik dibandingkan penulis sebelumnya. Selain itu, penelitian yang relevan dengan studi yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohiyati tahun 2023 dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas IV Di SDIT Harapan Bunda2 Purwokerto”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Strategi guru dalam memotivasi belajar melibatkan berbagai upaya yang dilakukan terkait dengan proses pembelajaran, yang mencakup: a) kesiapan fisik, b) peningkatan konsentrasi, c) peningkatan minat dan motivasi, d) penerapan strategi belajar, e) penggunaan berbagai metode pembelajaran, f) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, g) pemberian penghargaan (hadiah) atau hukuman, dan h) evaluasi pembelajaran. Adapun perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Rohiyati terletak pada mata pelajaran yang digunakan dan lokasi penelitian yang berbeda. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ninda Setiarini tahun 2022 dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 SDN 1 Gayabaru 1 Seputih Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa yaitu: a) adanya pengontrolan orang tua di rumah, b) Guru berusaha agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa, c) menggunakan cara pengajaran seperti ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, kuis, serta praktik, d) meningkatkan mutu motivasi guru, dengan cara mengikuti seminar yang relevan dalam pekerjaannya, e) memilih metode dan media yang tepat dalam pembelajaran, f) memberikan motivasi kepada siswa melalui pendampingan belajar, serta memberikan penghargaan, hadiah, dan pujian untuk membangun semangat belajar, g) memaksimalkan fasilitas yang tersedia untuk pembelajaran, h) memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Perbedaan penelitian Ninda Setiarini dengan peneliti adalah objek yang digunakan oleh Ninda Setiarini yaitu kelas I SDN Gayabaru 1 Seputih Surabaya serta berfokus pada masa pandemic covid 19 sementara peneliti menggunakan kelas III SD Inpres 15 Kabupaten Sorong, sementara itu, kesamaannya adalah keduanya menerapkan metode analisis kualitatif.

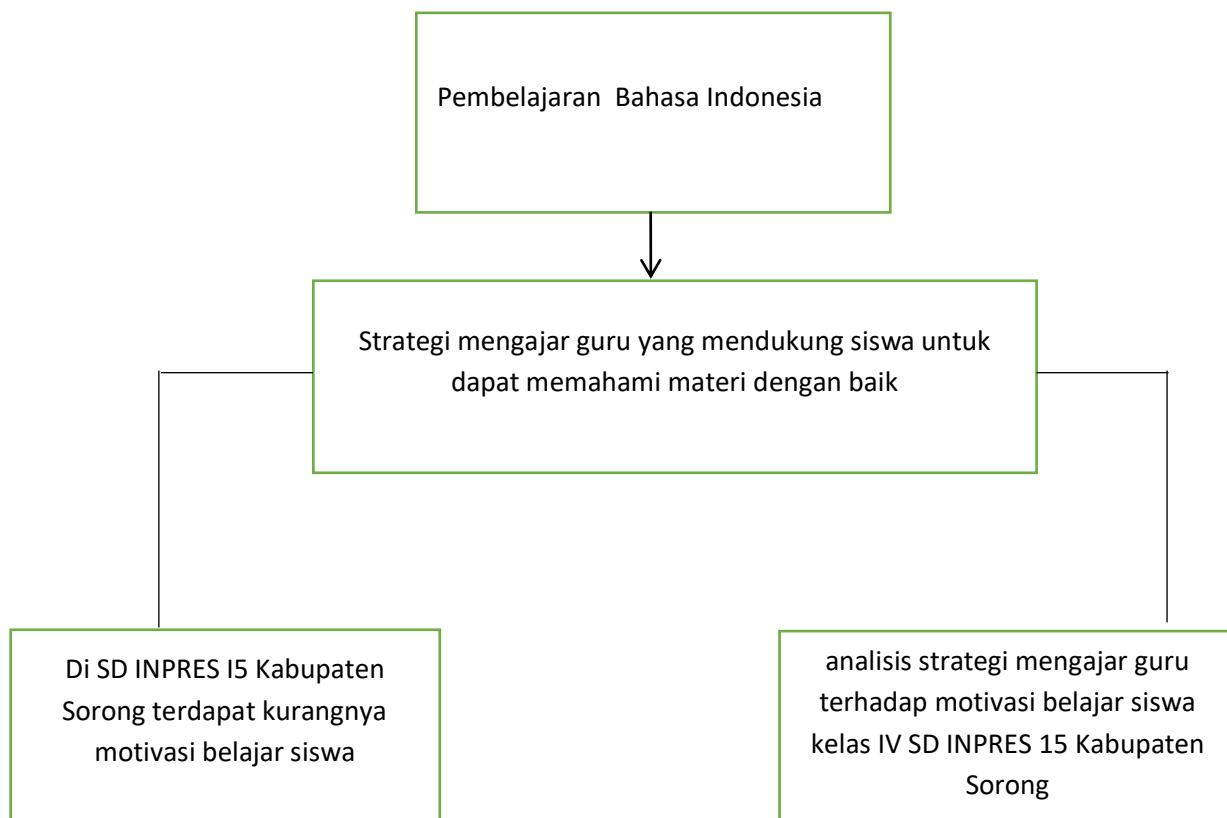
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Rusmiati tahun 2022 yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu". Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: a) strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri dari strategi perencanaan pengajaran dan pengaturan proses pembelajaran, pengorganisasian proses pembelajaran, pemilihan cara pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, pemilihan media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar; b) faktor-faktor yang mendukung munculnya Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar. Perbedaan antara penelitian Asih Rusmiati dan peneliti terletak pada objek penelitian, di mana Asih Rusmiati menggunakan kelas III SDIT, sedangkan peneliti menggunakan kelas IV SD Inpres, sedangkan persamaannya adalah keduanya membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.4 Kerangka Berfikir

Usaha guru untuk mengembangkan motivasi belajar siswa merupakan taktik yang digunakan oleh guru pada proses pengajaran dan pembimbingan agar semangat belajar siswa dapat meningkat. Berbagai strategi pengajaran dan bimbingan guru diterapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta kemampuan masing-masing siswa. Motivasi belajar merupakan upaya individu dalam proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan dengan adanya dorongan dari orang lain. Dalam konteks pembelajaran, guru berperan krusial dalam meningkatkan semangat siswa, sehingga perlu diketahui bagaimana cara guru dapat memotivasi siswa agar prestasi mereka meningkat. Guru adalah sosok yang memiliki keahlian dalam mendidik, mengajar, mengevaluasi, dan menilai para siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji "Strategi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong". Fokus pengamatan peneliti adalah bagaimana cara guru mengajar dan membimbing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



gambar 2.1 kerangka berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir diatas beberapa hal yang perlu di uraikan antara lain yakni pemilihan mata pelajaran bahasa indonesia sebagai fokus penelitian ini di dasarkan pada beberapa pertimbangan penting.

Pertama, bahasa indonesia merupakan mata pelajaran inti yang memiliki peran sentral dalam pengembangan kemampuan berbahasa,berpikir kritis dan berkomunikasi dengan siswa.melalui pembelajaran bahasa indonesia,siswa tidak hanya diajarkan keterampilan membaca,menulis,mendengarkan,dan berbicara,tetapi juga ditanamkan kemampuan memahami dan menyampaikan gagasan secara logis serta bernilai moral dan sosial.

Kedua, pelajaran bahasa Indonesia menjadi dasar bagi keberhasilan siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran lain, karena kemampuan berbahasa yang baik memengaruhi daya serap terhadap informasi dan pemahaman konsep pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, realitas di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia cenderung menurun karena dianggap sebagai pelajaran yang bersifat teoritis dan kurang menarik dibandingkan dengan pelajaran lain. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur bahasa, menulis karang, atau mengungkapkan ide secara lisan dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan strategi mengajar yang tepat dari guru agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih interaktif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong.

Beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang. Pertama, guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sederhana, seperti penggunaan media audiovisual dan aplikasi pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kedua, strategi pembelajaran kontekstual dan aktif perlu terus dikembangkan agar lebih terlibat secara langsung dalam proses belajar, misalnya melalui kegiatan proyek mini, permainan edukatif, dan diskusi kelompok yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab belajar.

Ketiga, sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti penyediaan alat peraga, buku bacaan tambahan, dan ruangan belajar yang nyaman. Keempat, guru dan pihak sekolah membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua agar tercapai kerja sama dalam memotivasi siswa di rumah.

Adapun kondisi sekolah yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa di SD Inpres 15 Kabupaten Sorong antara lain lingkungan belajar yang cukup karena lokasi sekolah berdekatan dengan jalan utama dan area pemukiman padat penduduk. Hal ini menyebabkan gangguan kebisingan yang mengurangi konsentrasi siswa selama pembelajaran. Selain itu, keterbatasan ruang kelas yang sempit serta sirkulasi udara yang kurang baik juga membuat siswa cepat lebih dan kurang fokus. Dengan memperhatikan

fakto-faktor tersebut, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dapat berjalan secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kata kualitatif. Menurut Sumadi Suryabrata, penelitian deskriptif “bertujuan untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian” (Suryabrata 2009; 76). Sementara itu penelitian kualitatif dijelaskan oleh Abdullah dkk. (2024) sebagai penelitian yang “berurusan dengan data non-numerik, menganalisis dan menginterpretasi hasil wawancara dan teks dalam konteks holistik-kontekstual” (Abdullah et al., 2024: hlm....). Dengan demikian, pendekatan deskriptif-kualitatif ini ditunjukkan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat tentang strategi guru dan faktor penghambat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV pada SD Inpres 15 Kabupaten Sorong sebagaimana adanya di lapangan, tanpa melakukan manipulasi variabel yang diteliti

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 15 Kabupaten Sorong, Kecamatan. Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 SD Inpres 15 Kabupaten Sorong.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD INPRES 15 Kabupaten Sorong kelas IV dengan jumlah 22 siswa dan guru .

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode ini umumnya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang teratur terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Dalam konteks ini, objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah strategi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong. saat proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran dilakukan di kelas bersama guru. Dengan demikian, siswa menjadi lebih bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran dan lebih mudah menangkap materi yang diajarkan, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Langkah demikian diambil guna mengumpulkan data mengenai strategi yang diterapkan oleh seorang guru dalam mendorong motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan dan terfokus pada isu tertentu. wawancara dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung agar peneliti bisa bertanya kepada guru dan siswa saat pembelajaran tersebut dilakukan di kelas. Proses ini adalah interaksi antara pewawancara dan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti akan

menyelidiki strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa serta metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam menjalani pembelajaran. Dengan hal ini, yang akan diwawancarai oleh peneliti ialah guru kelas dan siswa SD Inpres 15 Kabupaten Sorong serta informasi lain yang terkait dengan masalah tersebut.

3..Angket

Angket motivasi belajar menurut Sardiman biasanya mengukur beberapa indikator seperti ketekunan (tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan), minat (menunjukkan minat terhadap masalah, tidak cepat bosan pada tugas rutin), kemandirian (senang bekerja mandiri), dan keteguhan (dapat mempertahankan pendapatnya), dan angket juga sebagai alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Alat ini juga dikenal sebagai kuesioner dan dapat berbentuk pertanyaan terbuka (tanpa pilihan jawaban) atau tertutup (dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan).

Fungsi: Angket berfungsi untuk menjaring data atau informasi mengenai pendapat, perilaku, atau karakteristik responden, serta untuk evaluasi program. :

4.Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011), dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.

Pada tahap dokumentasi peneliti mengambil foto selama penelitian, kemudian rekaman wawancara. Foto merupakan hal yang penting karena digunakan untuk mengabdikan kegiatan siswa. Rekaman juga penting untuk mengingat apa yang diucapkan oleh narasumber, sehingga dapat didengarkan kembali apabila ada kesalahan

jawaban. Dengan begitu dokumentasi akurat.

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi berupa:

- 1) Melakukan pengamatan menyeluruh pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di Kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong.
- 2) Melakukan pencatatan informasi apa saja yang didapatkan dari hasil pengamatan yang dilakukan di Kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong.
- 3) Melakukan dokumentasi mengenai hal-hal yang perlu didokumentasikan.

b. Wawancara

Pada tahap ini peneliti akan melakukan sesi wawancara berupa:

- 1) Melakukan wawancara kepada Guru Wali Kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong.
- 2) Melakukan pencatatan pokok wawancara.
- 3) Melakukan penyusunan laporan hasil wawancara.
- 4) Melakukan dokumentasi berupa foto atau video pada saat wawancara.

c. Angket

1) Memberikan daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden, seperti pendapat, sikap, atau pengetahuan, tanpa interaksi langsung dengan peneliti.

2) Responden diminta untuk menjawab pertanyaan secara tertulis sesuai dengan pandangannya. Jawaban bisa diberikan secara bebas (angket terbuka) atau dengan memilih salah satu opsi yang tersedia (angket tertutup).

d. Dokumentasi

Pada tahap ini peneliti akan melakukan sesi dokumentasi berupa:

- 1) Melakukan perekaman dengan video ini menghasilkan dokumentasi yang lebih baik karena adanya unsur audiovisual pada dokumentasi tersebut.
- 2) Melakukan dokumentasi saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru wali

kelas IV SD Inpres 15 kabupaten sorong.

3) Melakukan dokumentasi terhadap soal-soalsetiap mata pelajaran, modul ajar atau rpp yang digunakan oleh guru wali kelas SD Inpres 15 kabupaten sorong.

3.6 Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan terdiri dari kata-kata yang berasal dari dokumen, wawancara, atau observasi, dan dicatat dalam catatan lapangan. Data tersebut dikenal sebagai data lunak, menurut Ali dan Asrori dalam Asdar (2018) . Pengumpulan data ini kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berikut adalah langkah-langkah dalam menggunakan data tersebut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, menyortir informasi penting, dan menghilangkan elemen-elemen yang dianggap tidak relevan. Dalam mereduksi data ini peneliti dituntut untuk bisa menentukan dan memilih bagian mana yang penting untuk dituangkan dalam sebuah penelitian. Penelitian bisa dilakukan dengan cara abstraksi, yaitu dengan membuat rangkuman inti dengan pernyataan-pernyataan yang sudah dirancang sesuai data penelitian.

2. Display Data

Peneliti melakukan langkah penyajian data berupa teks narasi dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya dan mengumpulkannya secara sistematis dan mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis data. "Verifikasi" diartikan sebagai usaha untuk membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran kesimpulan yang ditarik, serta untuk mengecek kesesuaian kesimpulan dengan fakta yang ada. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 15 Kabupaten Sorong, yang berlokasi di Jl. Buncis No.03 Kelurahan Malaweke Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Sorong dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 22 orang, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV berjumlah 1 orang yang juga menjadi wali kelas.

Secara umum, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres 15 Kabupaten Sorong berlangsung dalam suasana yang cukup kondusif, meskipun masih terdapat beberapa kendala baik dari sisi fasilitas, kesiapan siswa, maupun metode pembelajaran.

4.2 Temuan Penelitian

1. Guru menggunakan berbagai strategi mengajar seperti pembelajaran aktif, kontekstual, pemberian penguatan, kerja kelompok, dan pemanfaatan media.
2. Strategi tersebut efektif dalam meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa.
3. Faktor penghambat utama meliputi keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, waktu pembelajaran yang terbatas, kurangnya dukungan orang tua, dan kondisi lingkungan belajar.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3 Hasil Observasi

4.3.1 Hasil Observasi Siswa

Data yang diperoleh oleh peneliti terhadap hasil observasi yang ditujukan pada siswa kelas IV SD INPRES 15 Kabupaten Sorong, dengan kegiatan pembelajaran, indikator, aspek yang di amati, dan catatan observasi.

1. Motivasi Sebelum Pembelajaran

Iya guru memberikan waktu untuk siswa membaca selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai

Iya guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan di pelajari dalam kehidupan sehari-hari siswa dan siswa jadi mengerti tentang materi pembelajaran bahasa indonesia yang akan dipelajari.

Media pembelajaran yang disiapkan oleh guru berupa benda fisik seperti buku cetak bahasa indonesia.

2. Motivasi selama dalam pelaksanaan Belajar

Guru memberikan latihan soal pada siswa dalam buku bahasa indonesia. Siswa mendengarkan tugas yang di bagikan oleh guru di rumah dan di kumpulkan besok. Siswa mengumpulkan tugasnya itu dengan waktu yang ditentukan oleh guru Siswa merasa soal tersebut cukup sulit karena penjelasan dari guru mereka belum dimengerti. Siswa ada yang tertarik dengan materi pembelajaran bahasa indonesia dan sebagian siswa ada yang tidak tertarik. Iya siswa mencari sumber belajar di

perpustakaan sekolah melalui buku-buku cerita dan buku lainnya. Tidak ada siswa yang bertanya saat proses pembelajaran karena guru tidak memberikan waktu untuk siswa bertanya. Siswa tidak terlibat dalam kegiatan belajar yang ditentukan dengan tidak konsentrasi dan tidak ada rasa ingin tahu. Siswa tidak ada yang mengemukakan pendapat mereka tentang pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa tidak mencatat penjelasan yang dijelaskan oleh guru karena siswa ada yang bermain akhirnya tidak mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Iya siswa selalu mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

3. Evaluasi Pelaksanaan Motivasi Belajar

Guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang mereka pelajari dan menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan mereka pelajari di pertemuan selanjutnya.

4.4.1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Hasil angket motivasi belajar siswa yang diperoleh oleh peneliti melalui lembar angket yang dibagikan peneliti kepada siswa kelas IV SD INPRES 15 Kabupaten Sorong berdasarkan indikator, dan pertanyaan agar peneliti dapat mengetahui jawaban secara langsung dari siswa.

Tabel 4.1 Angket Motivasi Belajar Siswa

NO	Indikator	Pertanyaan	selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Total
1.	keinginan mencapai keberhasilan	1. Saya merasa terdorong untuk bertanya jika ada yang tidak saya pahami	7	3	0	3	
		2. Saya termotivasi untuk mendapatkan nilai bagus di mata	4	3	3	0	

		pelajaran ini					
2.	kebutuhan dalam pembelajaran	3. Saya belajar karena ingin memahami materi pelajaran dengan baik.	6	4	1	2	
		4. Saya belajar karena ingin membanggakan orang tua saya	10	2	0	0	
3.	harapan dan cita-cita	5. Saya belajar dengan harapan bisa naik kelas.	8	3	1	0	
		6. Saya belajar karena ingin menjadi orang yang sukses.	8	1	1	0	
		7. saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru	2	2	4	0	
		8. Saya merasa senang ketika bisa menyelesaikan tugas dengan baik.	7	3	2	0	
		9. Jika nilai bahasa indonesia saya tidak baik, saya tidak mau belajar lagi	1	1	1	7	
		10. Saya senang jika guru memberikan pujian atas usaha saya.	8	1	4	0	
		11. Saya suka belajar dengan cara mengerjakan soal-soal latihan	5	5	2	0	
		12. saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya paham	2	2	3	5	

		13.saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang yang tidak saya paham	1	1	1	8	
		14. Saya suka belajar di rumah dengan suasana yang tenang.	7	2	2	0	
		15.saya tidak suka belajar di ruang kelas karena ribut	5	1	1	3	

Berdasarkan tabel angket motivasi belajar siswa peneliti menarik kesimpulan dari indikator dan pertanyaan menunjukan 82% termotivasi .

Penjelasan Tabel Angket Motivasi Belajar Siswa

Tabel angket motivasi belajar siswa di atas digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tabel ini terdiri dari 15 pertanyaan yang dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu:

1. Keinginan Mencapai Keberhasilan (pertanyaan 1-2)
2. Kebutuhan dalam Pembelajaran (pertanyaan 3-4)
3. Harapan dan Cita-cita (pertanyaan 5-15)

Setiap pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu:

- Selalu (skor 4)
- Sering (skor 3)
- Kadang-kadang (skor 2)
- Tidak Pernah (skor 1)

Analisis Data

Berikut adalah analisis data dari tabel angket motivasi belajar siswa:

1. Keinginan Mencapai Keberhasilan (Pertanyaan 1-2)
- Pertanyaan 1:

- Selalu: 7 siswa
- Sering: 3 siswa
- Kadang-kadang: 0 siswa
- Tidak Pernah: 3 siswa
- Pertanyaan 2:
- Selalu: 4 siswa
- Sering: 3 siswa
- Kadang-kadang: 3 siswa
- Tidak Pernah: 0 siswa

Skor Total Keinginan Mencapai Keberhasilan: $(7 \times 4) + (3 \times 3) + (0 \times 2) + (3 \times 1) + (4 \times 4) + (3 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1) = 28 + 9 + 0 + 3 + 16 + 9 + 6 + 0 = 71$

2. Kebutuhan dalam Pembelajaran (Pertanyaan 3-4)

- Pertanyaan 3:
- Selalu: 6 siswa
- Sering: 4 siswa
- Kadang-kadang: 1 siswa
- Tidak Pernah: 2 siswa
- Pertanyaan 4:
- Selalu: 10 siswa
- Sering: 2 siswa
- Kadang-kadang: 0 siswa
- Tidak Pernah: 0 siswa

Skor Total Kebutuhan dalam Pembelajaran: $(6 \times 4) + (4 \times 3) + (1 \times 2) + (2 \times 1) + (10 \times 4) + (2 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 24 + 12 + 2 + 2 + 40 + 6 + 0 + 0 = 86$

3. Harapan dan Cita-cita (Pertanyaan 5-15)

- Pertanyaan 5:
- Selalu: 8 siswa

- Sering: 3 siswa
- Kadang-kadang: 1 siswa
- Tidak Pernah: 0 siswa
- Pertanyaan 6:
- Selalu: 8 siswa
- Sering: 1 siswa
- Kadang-kadang: 1 siswa
- Tidak Pernah: 0 siswa
- Pertanyaan 15:
- Selalu: 5 siswa
- Sering: 1 siswa
- Kadang-kadang: 1 siswa
- Tidak Pernah: 3 siswa

Skor Total Harapan dan Cita-cita: $(8 \times 4) + (3 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) + (8 \times 4) + (1 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) + \dots + (5 \times 4) + (1 \times 3) + (1 \times 2) + (3 \times 1) = 32 + 9 + 2 + 0 + 32 + 3 + 2 + 0 + \dots + 20 + 3 + 2 + 3 = 258$

Total Skor

$$71 + 86 + 258 = 415$$

Persentase Motivasi

Untuk menghitung persentase motivasi, kita dapat menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Motivasi} = (\text{Skor Total} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$$

$$\text{Skor Maksimal} = 15 \times 4 = 60$$

$$\text{Total Responden} = 13 \text{ (asumsi)}$$

$$\text{Persentase Motivasi} = (415 / (60 \times 13)) \times 100\% \approx 82\%$$

Jadi, persentase motivasi belajar siswa adalah sekitar 82%.

4.5 Hasil Pedoman Wawancara

4.5.1 Hasil Pedoman Wawancara Guru Dan Siswa

Data yang diperoleh oleh peneliti terhadap hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong untuk memperoleh informasi terkait strategi mengajar guru serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Berikut hasil uraian wawancara:

Tabel 4.2.wawancar guru dan siswa

NO	Pertanyaan Wawancara	Respon / Sikap Guru	Respon / Jawaban Siswa
1.	Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan pembelajaran bahasa indonesia agar menarik bagi siswa	Guru menjelaskan bahwa ia menyiapkan media pembelajaran seperti gambar,kartu kata,dan video pendek agar siswa tidak bosan.	Siswa mengekatan senang jika menggunakan gambar atau video karena lebih mudah paham dan tidak mengantuk
2	Apa stretegi yang sering Bapak / Ibu gunakan dalam mengajar bahasa indonesia?	Guru menyebutkan sering menggunakan metode diskusi,tanya jawab,dan permainan bahasa.kadang juga menggukan model pembelajaran berbasis proyek.	Siswa mengaku senang jika guru mengajak bermain sambil belajar karena suasa jadi menyenangkan dan mudah mengerti.
3	Bagaimana Bapak /Ibu menumbuhkan semnagat belajar siswa saat suasana kelas mulai pasif?	Guru mengatakan ia biasanya memberikan motivasi,pujian,atau mengajak siswa bernyanyi untuk mengembalikan semangat.	Siswa merasa bersemnagat kembali jika guru memberikan pujian atau bercerita lucu sebelum lanjut belajar.

4	Apa kesulitan yang bapak / ibu hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa kurang fokus dan mudah bosan terutama jika materi terlalu banyak teks.	Siswa merasa bersemangat kembali jika guru memberikan pujian atau bercerita lucu sebelum lanjut belajar.
5	Bagaimana cara bapak / Ibu memberikan penilaian atau umpan balik kepada siswa?	Guru menjelaskan bahwa ia memberi nilai bukan hanya dari hasil tes, tetapi juga dari keaktifan dan usaha siswa di kelas	Siswa senang jika guru menilai dengan adil dan memberi semangat meski nilainya belum sempurna.
6	Apa bentuk motivasi yang biasanya Bapak / Ibu berikan agar siswa lebih semangat belajar?	Guru memberi penghargaan kecil seperti bintang, tepuk tangan, atau ucapan "hebat". kadang juga memberi tugas kelompok yang menyenangkan	Siswa merasa senang dan termotivasi jika mendapatkan bintang atau dipuji di depan kelas.
7	Bagaimana pandangan Bapak / Ibu terhadap hubungan antara strategi mengajar dan motivasi belajar?	Guru berpendapat bahwa strategi mengajar yang bervariasi membuat siswa tidak cepat bosan dan lebih aktif belajar.	Siswa mengaku lebih semangat belajar jika guru menggunakan cara mengajar yang tidak menonton
8	Menurut Bapak / Ibu bagaimana hasil belajar siswa setelah strategi-strategi tersebut diterapkan?	Guru menyatakan bahwa ada peningkatan dalam keaktifan dan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami teks bacaan.	Siswa mengatakan nilai bahasa Indonesia mereka meningkat dan lebih berani menjawab pertanyaan di kelas.

9	Apakah Bapak / Ibu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran(misalnya presentasi atau kerja kelompok)?	Guru menjawab ya,ia sering melibatkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	Siswa berharap senang karena bisa belajar berbicara di depan teman-teman dan saling membantu.
10	Apa harapan Bapak / Ibu terhadap motivasi belajar siswa di msasa mendatang?	Guru berharap siswa lebih mandiri,raji membaca,dan tetap bersemangat walau tanpa dorongan terus- menerus dari guru.	Siswa berharap pelajaran bahasa indonesia terus di buat menarik dan menyenangkan.

1. Persiapan Pembelajaran

Guru menjelaskan bahwa sebelum mengajar, ia selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, media ajar, serta bahan-bahan pendukung lainnya. Menurutnya, media visual membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Sementara itu, siswa menyampaikan bahwa mereka lebih semangat belajar jika guru menampilkan gambar atau video karena pelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Mereka juga mengaku lebih mudah mengerti isi pelajaran Bahasa Indonesia jika disertai contoh yang nyata.

2. Strategi Mengajar yang Diterapkan

Guru menyebutkan bahwa strategi mengajar yang sering digunakan meliputi metode diskusi, tanya jawab, dan permainan bahasa. Sesekali guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek, seperti membuat cerita sederhana atau membaca puisi bersama. Strategi ini dipilih agar siswa aktif dan terlibat langsung

dalam proses pembelajaran. Dari sisi siswa, mereka menyatakan senang jika guru mengajak bermain sambil belajar, seperti permainan mencari kata atau lomba membaca. Menurut mereka, kegiatan tersebut membuat suasana belajar lebih hidup dan membantu memahami pelajaran dengan cara yang menyenangkan.

3. Membangkitkan Semangat Siswa

Ketika suasana kelas mulai pasif, guru mengungkapkan bahwa ia biasanya memberikan motivasi verbal, seperti pujian dan kata-kata penyemangat. Selain itu, guru terkadang mengajak siswa bernyanyi atau melakukan aktivitas ringan agar kembali fokus. Siswa mengaku merasa bersemangat jika guru memberikan pujian atau menyelipkan cerita lucu. Mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih giat.

4. Kesulitan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru mengakui bahwa tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya konsentrasi siswa dan mudahnya mereka merasa bosan, terutama jika materi pelajaran terlalu panjang atau banyak bacaan. Siswa pun mengonfirmasi hal ini. Mereka mengaku terkadang bosan apabila kegiatan belajar hanya berisi membaca dan menulis tanpa aktivitas lain yang menarik. Hal ini menunjukkan pentingnya variasi strategi mengajar agar suasana kelas tetap dinamis.

5. Penilaian dan Umpan Balik

Guru menyampaikan bahwa penilaian tidak hanya berdasarkan hasil tes tertulis, tetapi juga mencakup keaktifan, tanggung jawab, dan usaha siswa selama pembelajaran. Umpan balik positif selalu diberikan agar siswa merasa dihargai. Siswa merasa senang jika guru menilai dengan adil dan memberikan semangat meskipun nilai mereka belum

maksimal. Mereka merasa termotivasi untuk memperbaiki kesalahan dan berusaha lebih baik pada pembelajaran berikutnya.

6. Bentuk Motivasi yang Diberikan

Guru mengungkapkan bahwa ia sering memberikan penghargaan sederhana, seperti stiker bintang, tepuk tangan bersama, atau pujian di depan kelas. Kadang-kadang juga memberikan kesempatan kepada kelompok terbaik untuk tampil mempresentasikan hasil kerja. Menurut siswa, hal-hal kecil seperti itu membuat mereka lebih bersemangat dan bangga atas usaha mereka. Siswa merasa diperhatikan dan dihargai

7. Hubungan antara Strategi Mengajar dan Motivasi Belajar

Guru berpendapat bahwa strategi mengajar yang bervariasi berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Jika metode pembelajaran monoton, siswa cepat merasa jenuh dan tidak fokus. Sebaliknya, dengan strategi yang interaktif, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan berani berpendapat. Siswa pun menguatkan pandangan ini. Mereka menyatakan lebih bersemangat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia apabila guru menggunakan metode belajar yang berbeda-beda setiap pertemuan.

8. Dampak Penerapan Strategi Mengajar

Guru menyampaikan bahwa setelah menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, terjadi peningkatan dalam keaktifan siswa, kemampuan membaca, dan pemahaman isi teks. Siswa yang sebelumnya pasif kini mulai berani berbicara dan bertanya. Sementara itu, siswa mengatakan bahwa nilai Bahasa Indonesia mereka meningkat.

9. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Guru menambahkan bahwa ia sering melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti kerja kelompok, diskusi, atau presentasi sederhana. Hal ini bertujuan melatih tanggung jawab dan kerja sama antarsiswa. Siswa menyatakan bahwa kegiatan tersebut

membuat mereka lebih berani berbicara di depan teman-teman dan saling membantu ketika ada yang kesulitan.

10. Harapan ke Depan

Guru berharap agar motivasi belajar siswa terus meningkat dan mereka dapat belajar dengan kemandirian tanpa harus selalu diarahkan. Ia juga berkeinginan agar sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran yang lebih modern. Siswa berharap agar pembelajaran Bahasa Indonesia tetap dikemas secara menarik, misalnya melalui permainan atau aktivitas kelompok, sehingga mereka selalu bersemangat setiap kali mengikuti pelajaran.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang kreatif dan mampu memvariasikan metode pembelajaran berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, siswa menunjukkan respon positif berupa peningkatan semangat, keaktifan, dan keberanian dalam proses belajar.

11. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian, diperoleh beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong, antara lain:

a. Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif dengan mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan membaca nyaring, tanya jawab, dan permainan bahasa. Kegiatan seperti “menyusun kalimat acak” atau “tebak kata” dilakukan untuk menarik perhatian siswa.

b. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat mempelajari teks deskriptif, guru meminta siswa mendeskripsikan lingkungan rumah atau sekolahnya sendiri. Pendekatan ini membuat siswa merasa bahwa materi Bahasa

c. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian, diperoleh beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong, antara lain:

a. Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif dengan mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan membaca nyaring, tanya jawab, dan permainan bahasa. Kegiatan seperti “menyusun kalimat acak” atau “tebak kata” dilakukan untuk menarik perhatian siswa.

b. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat mempelajari teks deskriptif, guru meminta siswa mendeskripsikan lingkungan rumah atau sekolahnya sendiri. Pendekatan ini membuat siswa merasa bahwa materi Bahasa Indonesia dekat dengan kehidupan mereka, sehingga motivasi untuk belajar meningkat

c. Strategi Pemberian Penguatan (Reinforcement)

Guru memberikan pujian, nilai tambahan, atau stiker bintang kepada siswa yang aktif dan menjawab pertanyaan dengan benar. Berdasarkan hasil angket, 82% siswa menyatakan senang jika mendapat pujian atau penghargaan dari guru. Menurut guru, strategi ini efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

d. strategi Pembelajaran Kelompok

Guru menggunakan pembelajaran berbasis kelompok kecil untuk kegiatan membaca dan menulis. Melalui kerja kelompok, siswa yang kurang aktif dapat termotivasi oleh teman-temannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kerja kelompok mendorong interaksi positif antar siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.

e. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran

Guru menggunakan media visual seperti gambar, kartu kata, dan video pendek untuk memperjelas materi.

Menurut hasil wawancara dengan guru, mereka lebih mudah memahami pelajaran ketika ada media yang menarik dan berwarna. Guru mengakui bahwa media pembelajaran sederhana seperti gambar dan kartu sangat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Faktor-faktor Penghambat dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Meskipun guru telah menerapkan berbagai strategi, terdapat beberapa kendala yang menghambat penerapan strategi pembelajaran secara optimal, yaitu:

a. Perbedaan Tingkat Kemampuan dan Motivasi Siswa

Dari hasil angket, terdapat perbedaan tingkat motivasi antar siswa. Beberapa siswa memiliki minat tinggi, sementara yang lain masih kurang antusias. Guru perlu berulang kali memberikan penjelasan tambahan agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Dukungan orangtua yang kurang optimal

Beberapa siswa tidak mendapat dukungan belajar di rumah. Orangtua kurang memantau pekerjaan rumah anak, sehingga motivasi belajar siswa menurun.

c. Kondisi Lingkungan Belajar

Adapun kondisi sekolah yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD Inpres 15 Kabupaten Sorong antara lain lingkungan belajar yang cukup ramai karena lokasi sekolah berdekatan dengan jalan utama dan area pemukiman padat penduduk. Hal ini menyebabkan gangguan kebisingan yang mengurangi konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, diketahui bahwa guru di kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi-strategi tersebut antara lain strategi pembelajaran aktif, pembelajaran kontekstual, pemberian penguatan, pembelajaran kelompok, dan pemanfaatan media pembelajaran.

Adapun pembahasan sesuai tabel 1 di atas antara lain sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran Bahasa Indonesia sudah berorientasi pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Guru berinisiatif menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, kartu kata, dan video pendek sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton. Strategi ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami materi. Respon siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih senang dan mudah memahami pelajaran ketika guru menggunakan media visual menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses

belajar. Selain itu, media seperti gambar dan video juga membantu siswa untuk menghubungkan konsep bahasa dengan situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persiapan guru dalam memilih media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa guru menerapkan berbagai strategi mengajar yang variatif, seperti metode diskusi, tanya jawab, permainan bahasa, serta sesekali menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan metode yang beragam ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*), di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Respon siswa yang menyatakan senang ketika diajak bermain sambil belajar menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Permainan bahasa, misalnya, mampu melatih keterampilan berbahasa sekaligus membangun suasana kelas yang lebih hidup. Sementara itu, metode diskusi dan tanya jawab membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta melatih mereka untuk berpendapat dan berkomunikasi dengan baik.

Dengan demikian, strategi mengajar yang digunakan guru telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kombinasi antara metode interaktif dan berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan partisipasi, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia.

3. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa guru memiliki strategi yang tepat dalam menumbuhkan kembali semangat belajar siswa ketika suasana kelas mulai pasif. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang positif melalui pemberian motivasi, pujian, dan aktivitas ringan seperti bernyanyi. Pendekatan ini mencerminkan penerapan prinsip motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran, di mana dorongan dari luar — seperti pujian dan apresiasi — dapat membangkitkan kembali antusiasme siswa terhadap pelajaran. Respon siswa yang menyatakan kembali bersemangat ketika guru memberikan pujian atau menyelipkan cerita lucu menunjukkan bahwa hubungan emosional antara guru dan siswa berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru yang mampu membangun kedekatan emosional akan lebih mudah menggerakkan semangat belajar siswa. Selain itu, aktivitas seperti bernyanyi atau mendengarkan cerita ringan juga berfungsi sebagai bentuk refreshing yang dapat mengurangi kejenuhan siswa selama proses belajar berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memotivasi dan menciptakan suasana kelas yang hidup merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran yang efektif. Tindakan sederhana seperti memberikan pujian atau humor ringan terbukti dapat meningkatkan kembali fokus dan motivasi belajar siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih optimal.

4. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa salah satu kesulitan utama guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terletak pada kurangnya fokus dan mudahnya siswa merasa bosan, terutama ketika materi pembelajaran berisi banyak teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah bagaimana guru dapat mengemas materi yang bersifat tekstual menjadi lebih menarik dan interaktif. Guru perlu berinovasi dalam memilih metode

serta media pembelajaran agar siswa tetap terlibat aktif dan tidak kehilangan minat selama proses belajar berlangsung. Respon siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa bosan jika hanya membaca atau menulis tanpa aktivitas menarik memperkuat pandangan guru tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa monotonnya kegiatan belajar menjadi faktor yang dapat menurunkan motivasi dan partisipasi siswa. Siswa membutuhkan variasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, kerja kelompok, atau kegiatan berbasis proyek yang dapat membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berkaitan dengan kurangnya variasi aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran kreatif dan kontekstual agar pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga pada pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi. Pendekatan ini akan membantu siswa lebih fokus, aktif, dan memiliki minat belajar yang berkelanjutan.

5. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa guru menerapkan penilaian yang bersifat komprehensif dan berorientasi pada proses, bukan hanya pada hasil akhir. Guru menilai siswa tidak semata-mata berdasarkan hasil tes tertulis, tetapi juga mempertimbangkan keaktifan, partisipasi, serta usaha yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini menunjukkan penerapan prinsip penilaian autentik (*authentic assessment*), di mana penilaian mencerminkan kemampuan nyata siswa dalam konteks belajar yang sesungguhnya. Respon siswa yang menyatakan senang ketika guru menilai secara adil dan tetap memberikan semangat, meskipun nilai mereka belum sempurna, menunjukkan bahwa pendekatan penilaian guru berdampak positif terhadap motivasi dan sikap belajar siswa. Siswa merasa dihargai bukan hanya

karena hasil akademik, tetapi juga atas usaha dan kerja keras yang mereka tunjukkan. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya pengakuan terhadap usaha (effort) dalam membangun rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi penilaian guru yang menyeimbangkan antara hasil dan proses belajar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih adil, manusiawi, dan memotivasi. Penilaian semacam ini tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada perkembangan karakter.

6. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa guru menerapkan strategi motivasi yang bersifat positif dan apresiatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru memberikan berbagai bentuk penghargaan sederhana seperti bintang, tepuk tangan, atau pujian langsung untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap perilaku belajar yang baik. Selain itu, guru juga memotivasi siswa melalui kegiatan kelompok yang menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya termotivasi secara individual tetapi juga belajar bekerja sama dalam suasana yang positif. Respon siswa yang menyatakan merasa senang dan bersemangat ketika mendapatkan penghargaan atau pujian menunjukkan bahwa pemberian motivasi eksternal memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan semangat belajar. Penguatan positif seperti pujian dan simbol penghargaan sederhana dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kebanggaan, serta keinginan untuk berprestasi lebih baik. Strategi ini sejalan dengan teori behaviorisme, yang menjelaskan bahwa perilaku belajar dapat diperkuat melalui stimulus berupa penghargaan atau pengakuan atas keberhasilan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi melalui penghargaan dan apresiasi sederhana merupakan langkah

efektif dalam meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya membangkitkan semangat belajar, tetapi juga membantu membentuk sikap positif, rasa percaya diri, dan lingkungan belajar yang menyenangkan di kelas.

7. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa baik guru maupun siswa memiliki pandangan yang sejalan mengenai pentingnya variasi strategi mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru meyakini bahwa penggunaan strategi mengajar yang bervariasi mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis, mencegah kebosanan, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pandangan ini mencerminkan pemahaman guru terhadap prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana metode dan strategi disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Respon siswa yang menyatakan lebih semangat ketika guru tidak mengajar secara monoton membuktikan bahwa variasi strategi mengajar memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat motivasi belajar. Siswa merasa lebih tertarik dan berpartisipasi aktif ketika pembelajaran dikemas secara kreatif, misalnya melalui diskusi, permainan edukatif, proyek kelompok, atau media interaktif. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan emosional serta rasa ingin tahu siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara strategi mengajar dan motivasi belajar bersifat saling mempengaruhi. Strategi mengajar yang bervariasi dan kreatif tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menumbuhkan minat, antusiasme, dan semangat belajar yang tinggi. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif agar suasana kelas tetap hidup dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

8. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa penerapan berbagai strategi mengajar yang kreatif dan variatif memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Guru menyatakan bahwa setelah strategi-strategi tersebut diterapkan, terjadi peningkatan dalam keaktifan siswa serta pemahaman terhadap materi, khususnya dalam membaca dan memahami teks bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa secara lebih efektif dan menyenangkan. Respon siswa yang menyebut bahwa nilai Bahasa Indonesia mereka meningkat dan merasa lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan di kelas memperkuat temuan bahwa strategi mengajar yang diterapkan guru berhasil meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar. Peningkatan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek kognitif (pemahaman materi), tetapi juga pada aspek afektif (keberanian, antusiasme, dan partisipasi aktif). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi mengajar yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, serta mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi semacam ini dapat menjadi contoh praktik baik dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

9. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti melalui presentasi dan kerja kelompok. Strategi ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya peran siswa sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk

mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru mendorong mereka untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, serta belajar bekerja sama dalam tim. Respon siswa yang menyatakan senang karena dapat belajar berbicara di depan teman-teman dan saling membantu menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Aktivitas seperti presentasi dan kerja kelompok tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga membentuk kemampuan sosial dan rasa percaya diri siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yang menekankan pentingnya kerja sama, tanggung jawab bersama, dan saling ketergantungan positif antar siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara aktif mampu meningkatkan motivasi, rasa tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi mereka. Strategi ini menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih hidup, interaktif, dan bermakna, sekaligus membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, berpikir kritis, dan keberanian berbicara di depan umum.

10. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa baik guru maupun siswa memiliki harapan yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar di masa mendatang.. Guru berharap agar siswa dapat menjadi pembelajar yang mandiri, memiliki kebiasaan membaca secara rutin, dan mampu mempertahankan semangat belajar tanpa selalu bergantung pada dorongan dari guru. Harapan ini menunjukkan bahwa guru berorientasi pada pembentukan karakter dan kemandirian belajar siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan yang menekankan pentingnya *lifelong learning* atau belajar sepanjang hayat. Sementara itu, siswa berharap agar pembelajaran Bahasa Indonesia terus disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan, karena hal tersebut membuat mereka

lebih bersemangat untuk belajar. Harapan siswa ini menegaskan bahwa kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan minat siswa dapat menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara harapan guru dan siswa, yaitu sama-sama menginginkan proses belajar yang lebih bermakna dan memotivasi. Guru berperan menumbuhkan kemandirian dan semangat internal siswa, sedangkan siswa berharap suasana belajar tetap menyenangkan. Kombinasi antara strategi mengajar yang menarik dan pembentukan motivasi intrinsik siswa menjadi kunci dalam menciptakan generasi pembelajar yang mandiri, aktif, dan berprestasi di masa depan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat tumbuh melalui penerapan strategi mengajar yang bervariasi dan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini juga diperkuat oleh Hamzah (2023) yang menekankan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu menciptakan situasi belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.

1. Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang interaktif melalui kegiatan membaca nyaring, tanya jawab, dan permainan bahasa seperti “menyusun kalimat acak” dan “tebak kata”. Berdasarkan observasi, siswa tampak antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif mampu mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar, sesuai dengan pandangan Uno (2022) bahwa pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai pelaku utama yang berpikir, bertanya, dan menemukan sendiri pengetahuan. Dengan demikian, keterlibatan emosional dan kognitif siswa meningkat sehingga memunculkan motivasi intrinsik dalam

belajar.

2. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti meminta mereka mendeskripsikan lingkungan rumah atau sekolah saat belajar teks deskriptif. Pendekatan kontekstual ini efektif karena siswa merasa materi pelajaran relevan dengan dunia nyata mereka. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual menurut Johnson (2022), bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Oleh karena itu, strategi ini mampu menumbuhkan motivasi belajar karena siswa melihat manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari.

3. Strategi Pemberian Penguatan (Reinforcement)

Guru memberikan penghargaan berupa pujian, nilai tambahan, atau stiker kepada siswa yang aktif. Berdasarkan angket, 82% siswa merasa senang ketika mendapatkan pujian atau penghargaan. Temuan ini selaras dengan teori penguatan dari B.F. Skinner yang menyatakan bahwa perilaku yang diperkuat dengan penghargaan cenderung akan diulangi. Dalam konteks pembelajaran, penguatan positif menjadi stimulus penting untuk menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri siswa (Sanjaya, 2023). Dengan demikian, strategi ini efektif dalam membangun motivasi eksternal siswa agar tetap aktif dalam belajar.

4. Strategi Pembelajaran Kelompok

Guru juga menerapkan strategi pembelajaran kelompok kecil. Hasil observasi menunjukkan bahwa kerja kelompok mendorong siswa saling membantu dan bertanggung jawab terhadap tugas bersama. Temuan ini mendukung pendapat Slavin (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi karena siswa terdorong oleh rasa tanggung jawab

kelompok serta interaksi sosial yang positif. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga menumbuhkan nilai kerja sama dan solidaritas antarsiswa.

5. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran

Guru memanfaatkan media visual seperti gambar, kartu kata, dan video pendek untuk memperjelas materi. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran ketika media yang digunakan menarik dan berwarna. Menurut Arsyad (2022), media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang menjembatani pesan dari guru kepada siswa agar pembelajaran lebih konkret dan menarik. Dengan demikian, pemanfaatan media yang tepat dapat meningkatkan perhatian, minat, serta motivasi belajar siswa secara signifikan. Meskipun guru telah menerapkan berbagai strategi yang efektif, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penerapannya secara optimal.

Faktor-faktor penghambat tersebut meliputi perbedaan kemampuan siswa, dukungan orang tua yang kurang optimal, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif.

1. Perbedaan Tingkat Kemampuan dan Motivasi Siswa

Hasil angket menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat motivasi belajar antar siswa. Siswa dengan kemampuan akademik tinggi cenderung lebih antusias, sedangkan yang lain memerlukan bimbingan tambahan. Hal ini menuntut guru untuk menyesuaikan metode mengajar agar semua siswa dapat terlibat aktif. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2022), perbedaan karakteristik siswa merupakan tantangan utama dalam pembelajaran karena memengaruhi kecepatan dan cara siswa memahami materi. Guru perlu melakukan diferensiasi

pembelajaran agar motivasi seluruh siswa dapat meningkat secara merata.

2. Dukungan Orang Tua yang Kurang Optimal

Sebagian siswa tidak mendapatkan perhatian dan dukungan belajar dari orang tua di rumah. Orang tua jarang memantau tugas sekolah, sehingga motivasi belajar anak berkurang. Menurut Slameto (2023), keluarga, terutama orang tua, memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar anak. Tanpa dukungan emosional dan pengawasan, siswa cenderung kehilangan semangat belajar di rumah. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua perlu diperkuat melalui komunikasi rutin mengenai perkembangan belajar anak.

3. Kondisi Lingkungan Belajar

Lingkungan sekolah yang berdekatan dengan jalan utama dan permukiman padat menyebabkan gangguan kebisingan yang mengurangi konsentrasi siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Sardiman (2022) bahwa lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menurunkan fokus dan minat belajar siswa. Gangguan eksternal seperti suara bising, ruang belajar yang sempit, dan suhu ruangan yang panas dapat menghambat penerapan strategi pembelajaran yang telah dirancang guru.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, serta pemberian penghargaan dan dukungan emosional. Namun, efektivitas strategi tersebut juga bergantung pada dukungan lingkungan, baik dari orang tua maupun kondisi fisik sekolah. Dengan demikian, guru perlu melakukan inovasi berkelanjutan dan menjalin kolaborasi dengan pihak sekolah serta orang tua agar motivasi belajar

siswa dapat terus meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi yang Diterapkan oleh Guru

Guru kelas IV di SD Inpres 15 Kabupaten Sorong menerapkan beberapa strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

- Menggunakan media pembelajaran yang variatif seperti gambar, cerita pendek, dan alat peraga sederhana.
- Memberikan pujian atau reward untuk meningkatkan semangat dan partisipasi siswa.
- Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami.
- Menerapkan pendekatan belajar aktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik langsung.

Strategi-strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Faktor Penghambat dalam Penerapan Strategi

Dalam penerapan strategi pembelajaran tersebut, guru menghadapi beberapa hambatan, yaitu:

- Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya alat bantu pembelajaran dan media pendukung.
- Kurangnya motivasi intrinsik siswa, di mana sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.
- Dukungan orang tua yang minim, khususnya dalam membimbing anak belajar di rumah.
- Tingkat kemampuan siswa yang beragam, sehingga guru harus menyesuaikan metode agar bisa mengakomodasi semua siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan strategi mengajar yang inovatif dan menarik, serta mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru juga disarankan untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional guna menambah wawasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang lebih lengkap dan mendukung proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan orang tua melalui pertemuan rutin untuk meningkatkan peran mereka dalam pendidikan anak.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua lebih aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah, serta memberikan dukungan moral dan perhatian yang cukup terhadap proses belajar anak agar motivasi belajar mereka meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah, dengan jumlah subjek yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari jumlah sekolah, kelas, maupun metode pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Achdad, Alif. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Nahdotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 363-374.

Baktiningtyas, Rivian Susanti. (2011). Studi Kasus tentang Motivasi Belajar Rendah pada Siswa Kelas IX Melalui Konseling Individual dengan

- Pendekatan Realitas di SMP N Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dahlan, Ahmad. (2011). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas 1 Melalui Media Pembelajaran Kartu Huruf di Madrasah Ibtidaiyah No. 23 Tanrung Kec. Ajangale Kab. Bone. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.
- Laka, Beatus Mendelson. Dkk. (2020). Role of Parents in improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. J. innovation Pendidikan. 1(2): 69-72
- Lestari, Endang Titik. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Nugroho, Taufik. (2014). Pendekatan Scientific, Model dan Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. J. Lingua Humaniora, 8: 797-800.
- Oktiani, Ifni. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Kependidikan, 5(2), 2016-374.
- Ritonga, D., & Napitupulu, S. (2014). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Education & Learning, 4(1), 38-45.
- Salim, H. (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Kencana.
- Sardiman, (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Suardi, M & Marwan. (2019). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Prana Ilmu.
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 17(2), 141-158.
- Ulfa, Fitria. (2014). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

- pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Kota Kediri (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Achdad, Alif. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Nahdotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 363-374.
- Baktiningtyas, Rivian Susanti. (2011). Studi Kasus tentang Motivasi Belajar Rendah pada Siswa Kelas IX Melalui Konseling Individual dengan Pendekatan Realitas di SMP N Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dahlan, Ahmad. (2011). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas 1 Melalui Media Pembelajaran Kartu Huruf di Madrasah Ibtidaiyah No. 23 Tanrung Kec. Ajangale Kab. Bone. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.

- Darmansyah, D. (2010). Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor.
- Laka, Beatus Mendelson. Dkk. (2020). Role of Parents in improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. J. innovation Pendidikan. 1(2): 69-72
- Lestari, Endang Titik. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Nugroho, Taufik. (2014)pendekatan Scientific, Model dan Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. J. Lingua Humaniora, 8: 797-800.
- Oktiani, Ifni. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Kependidikan, 5(2), 2016-374.
- Ritonga, D., & Napitupulu, S. (2014). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Education & Learnng, 4(1), 38-45.
- Salim, H. (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Kencana.
- Sardiman, (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN :
FOTO SEKOLAH / LOKASI PENELITIAN



LAMPIRAN :1
SURAT IJIN PENELITIAN

 UNIMUDA SORONG		FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA/ UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
Nomor	: 268/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025	Sorong, 14 Agustus 2025
Lamp.	: -	
Perihal	: <i>Permohonan Izin Penelitian</i>	
 Kepada Yth. Kepala SD Inpres 15 Kabupaten Sorong Di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>		
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:		
Nama	: Santike Salamuk	
NIM	: 148620621069	
Semester	: VIII (Delapan)	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Penelitian	: "Strategi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 15 Kabupaten Sorong".	
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 11 - 15 Agustus 2025 .		
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>		
Dekan,  Roni Andri Pramita, M.Pd. NIDN. 1411129001		
Tembusan disampaikan Kepada: 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; 2. Dosen Pembimbing Skripsi; 3. Yang bersangkutan; 		
www.fabio.unimudasorong.ac.id PROGRAM STUDI: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD		

LAMPIRAN :2

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SORONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR INPRES 15 KABUPATEN SORONG
Alamat : Jl Buncis No. 03 Kelurahan Malaweke Distrik Almas
Email : sdinpres15malaweke@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 /124/SD-15/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Inpres 15 Kabupaten Sorong menerangkan bahwa:

Nama : Santike Salamuk
Nim : 148620621069
Judul Penelitian : Strategi Mengajar Guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres 15 kabupaten Sorong
Universitas : Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)
Fakultas : Bahasa Sosial dan Olahraga (FABIO)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SD INPRES 15 Kabupaten Sorong pada tanggal 11 Agustus 2025 Sampai dengan tanggal 15 Agustus 2025

Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

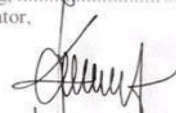
Sorong, 16 Agustus 2025

Kepala Sekolah


Marice Kestantina Kakiay, S.Pd.SD.
NIP. 197301041998082001

LAMPIRAN:3

SURAT IJIN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

 UNIMUDA SORONG		PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Parfai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
LEMBAR VALIDASI		
Yang bertanda tangan di bawah ini :	Nama : <u>Syams Kusumawigun</u> NIP/NIDN : <u>1434019001</u> Jabatan Fungsional : <u>Lektor / III d</u> Unit Kerja : <u>PGSD</u>	
Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:	Nama : <u>Santika Salamuk</u> NIM : <u>148620621069</u>	
Berupa :	☐ Media pembelajaran ☐ Modul atau bahan ajar ☐ Model Pembelajaran ☒ Instrumen penelitian ☐ Lain-lain :	
Dengan judul :	<u>Strategi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa</u> <u>Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD</u> <u>IMPRES 15 KABUPATEN SORONG</u>	
Keputusan hasil validasi adalah :	<u>Sangat Baik (Baik/Cukup Baik*)</u>	
Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.		
Mengetahui, Ketua Prodi PGSD,	Sorong, <u>2 Agustus 2025</u> Validator,	
 <u>Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.</u> NIDN. 1405129101	 <u>Syams Kusumawigun, M.Pd.T.</u> NIP/NIDN. <u>1434019001</u>	
Keterangan:		
1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai		
2) Coret yang tidak perlu *)		
https://pgsd.unimudasorong.ac.id		
PROGRAM STUDI:		
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD		
		

**PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SD INPRES 15 KABUPATEN SORONG
TAHUN AJARAN 2025/2026**

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Aspek Yang Di Amati	Catatan Observasi
1	Motivasi Sebelum Pembelajaran	Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran	a. Guru mengarahkan siswa membaca selama 15 menit untuk pembiasaan	
			b. Guru memberikan apresepasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari siswa	
			c. Guru menyiapkan media pembelajaran seperti power point, video, music dan gambar-gambar	
2	Motivasi Selama pelaksanaan Belajar	Ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	a. a.siswa mengejarkan Latihan soal yang diberikan guru dikelas	

			b. siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	
			c. siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas	
		Keuletan dalam menghadapi kesulitan	d. sikap siswa saat diberikan Latihan soal yang cukup sulit oleh guru	
		perasaan senang terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia	e. ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru	
		kemandirian dalam belajar	f. siswa mencari sumber belajar dibuku lain atau internet	
		Belajar Bahasa indonesia	g. siswa bertanya saat proses penjelasan materi	
			h. ketelibatan dalam kegiatan belajar	
			i. j.siswa mengemukakan pendapat Ketika diberikan kesempatan	
			j. siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru	
			k. siswa mengikuti proses pembelajaran dikelas	

3	Evaluasi Pelaksanaan Motivasi Belajar		a. Guru menarik kesimpulan Bersama siswa tentang materi	

Lampiran : 5

**PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
SD INPRES 15 KABUPATEN SORONG**

Peneliti : Santike Salamuk

Narasumber : Guru Mata Pelajaran dan Siswa

NO	Pertanyaan Wawancara	Respon / Sikap Guru	Respon / Jawaban Siswa
----	----------------------	---------------------	------------------------

1.	Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan pembelajaran bahasa indonesia agar menarik bagi siswa		
2	Apa stretegi yang sering Bapak / Ibu gunakan dalam mengajar bahasa indonesia?		
3	Bagaimana Bapak /Ibu menumbuhkan semnagat belajar siswa saat suasana kelas mulai pasif?		
4	Apa kesulitan yang bapak / ibu hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?		

5	Bagaimna cara bapak / Ibu memberikan penilaian atau umpan balik kepada siswa?		
6	Apa bentuk motivasi yang biasanya Bapak / Ibu berikan agar siswa lebih semangat belajar?		
7	Bagaimna pandangan Bapak / Ibu terhadap hubungan antara strategi mengajar dan motivasi belajar?		
8	Menurut Bapak / Ibu bagaimana hasil belajar siswa stelah strategi-strategi tersebut diterapkan?		
9	Apakah Bapak / Ibu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran(misalnya presentasi atau kerja kelompok)?		

10	Apa harapan Bapak / Ibu terhadap motivasi belajar siswa di nasa mendatang?		
----	--	--	--

LAMPIRAN:6

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

Beri tanda check () pada kolom jawaban yang dipilih.

NO	Indikator	pertanyaan	selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	keinginan mencapi keberhasilan	1. Saya merasa terdorong untuk bertanya jika ada yang tidak saya paham				
		2. Saya termotivasi untuk mendapatkan nilai bagus di mata pelajaran ini				
2.	kebutuhan dalam pembelajaran	3. Saya belajar karena ingin memahami materi pelajaran dengan baik.				
		4. Saya belajar karena ingin membanggakan orang tua saya				
3.	harapan dan cita-cita	5. Saya belajar dengan harapan bisa naik kelas.				
		6. Saya belajar karena ingin menjadi orang yang sukses.				
		7.saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru				

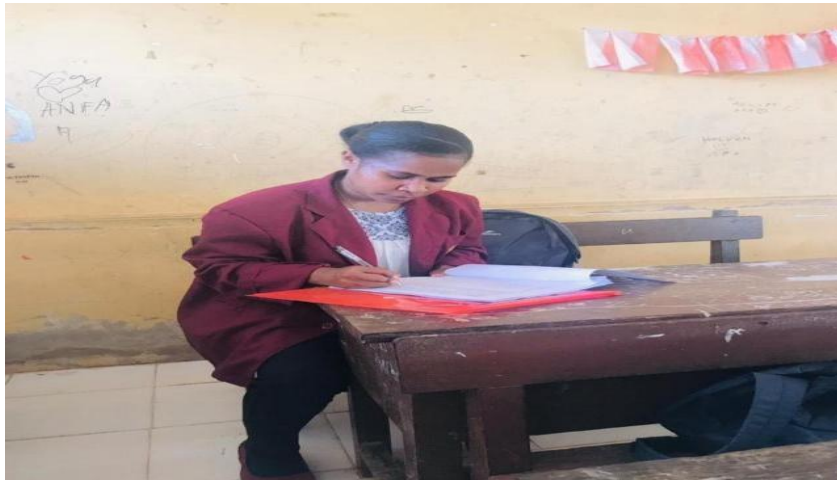
4.	pengharapan dalam belajar	8. Saya merasa senang ketika bisa menyelesaikan tugas dengan baik.				
		9. Jika nilai bahasa Indonesia saya tidak baik, saya tidak mau belajar lagi				
		10. Saya senang jika guru memberikan pujian atas usaha saya.				
5.	Kegiatan yang menarik	11. Saya suka belajar dengan cara mengerjakan soal-soal latihan				
		12. Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami				
		13. Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami				
6.	Lingkungan belajar yang kondusif	14. Saya suka belajar di rumah dengan suasana yang tenang.				
		15. Saya tidak suka belajar di ruang kelas karena ribut				

LAMPIRAN FOTO SELAMA PENELITIAN:

PENYERAHAN SURAT IZIN PENELITIAN



OBSERVASI PEMBELAJARAN



PEMBAGIAN ANGKET



WAWANCARA GURU



PENYERAHAN SURAT SELESAI PENELITIAN



